

## PEMETAAN DAN STRATEGI PENGELOLAAN SAMPAH: STUDI KASUS PESISIR DUSUN SUKA NEGARA – LAMBUR LUAR, JAMBI

*(Mapping and Waste Management Strategy: Case Study of Coastal Dusun Suka Negara  
– Lambur Luar, Jambi)*

**\*Natasyah Febriani**

Program Studi (S1) Geografi, Fakultas Ilmu Sosial – Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email: natasyah.febriani15@gmail.com

**ABSTRAK:** Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi persebaran sampah di Desa Lambur Luar, khususnya di Pesisir Pesisir Dusun Suka Negara, Kecamatan Muara Sabak Timur, Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Untuk mengatasi masalah lingkungan yang disebabkan oleh tingginya jumlah sampah rumah tangga yang tidak terkelola dengan baik. Metode yang digunakan melibatkan pengumpulan data melalui aplikasi UTM GeoMap dan pengolahan data menggunakan citra dari Google Earth. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar sampah yang ditemukan adalah plastik, yang dapat membahayakan ekosistem laut. Melalui pemetaan menggunakan Sistem Informasi Geografis (SIG), ditemukan bahwa hampir semua pemukiman di pesisir pantai mengandung sampah. Salah satu faktor pergerakan sampah laut adalah arus laut. Oleh karena itu, strategi pengelolaan sampah meliputi pengumpulan sampah secara teratur di setiap rumah warga dan memanfaatkannya dengan cara mendaur ulang, seperti membuat kompos dari sampah organik dan mengubah sampah plastik menjadi bahan bakar atau barang bernilai jual. Dengan demikian, diharapkan dapat mengurangi dampak negatif sampah terhadap lingkungan.

**Kata Kunci:** Persebaran sampah, Desa Lambur Luar, Sistem Informasi Geografis (SIG), Pengelolaan sampah.

**ABSTRACT:** *This research aims to identify the distribution of waste in Lambur Luar Village, especially on the Coastal Dusun Suka Negara, Muara Sabak Timur District, East Tanjung Jabung Regency. To overcome environmental problems caused by the high amount of household waste that is not managed properly. The method used involves collecting data through the UTM GeoMap application and processing data using images from Google Earth. Observation results show that most of the waste found is plastic, which can harm marine ecosystems. Through mapping using the Geographic Information System (GIS), it was found that almost all settlements on the coast contain rubbish. One factor in the movement of marine debris is ocean currents. Therefore, the waste management strategy includes collecting waste regularly in every resident's house and utilizing it by recycling it, such as making compost from organic waste and turning plastic waste into fuel or goods of marketable value. In this way, it is hoped that it can reduce the negative impact of waste on the environment.*

**Keywords:** *Distribution of waste, Lambur Luar Village, Geographic Information System (GIS), Waste management.*

## PENDAHULUAN

Sebagai negara maritim, Indonesia menghadapi tantangan serius akibat tingginya tingkat pencemaran laut saat ini. Salah satu penyebab utamanya adalah kurangnya lahan untuk pembuangan sampah, yang mengakibatkan pembuangan langsung ke laut. Sebagai Negara penghasil sampah plastik terbesar kedua di dunia, Indonesia menghadapi risiko besar terhadap ekosistem laut karena sifat plastik yang membutuhkan waktu lama untuk terurai (Putra & Husrin, 2017). Studi telah menunjukkan bahwa aktivitas manusia, seperti yang diungkapkan oleh Hetherington (2019); Asrul (2022), menjadi penyebab signifikan dari pencemaran laut.

Untuk mengatasi masalah ini, penelitian telah dilakukan untuk memetakan sebaran sampah di Desa Lambur Luar, khususnya di Pesisir Dusun Suka Negara, yang merupakan masalah yang perlu mendapatkan perhatian serius. Upaya pengelolaan sampah yang kurang baik dapat mengakibatkan dampak negatif bagi lingkungan dan kesehatan masyarakat setempat. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah konkret untuk mengatasi permasalahan ini, seperti peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah yang baik, penerapan sistem pengelolaan sampah yang terintegrasi mulai dari pengumpulan, pemilahan, daur ulang, hingga pembuangan akhir yang aman, serta peran aktif pemerintah daerah dalam menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk pengelolaan sampah. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan dapat mengurangi dan mencegah persebaran sampah yang merusak lingkungan dan kesehatan masyarakat di Desa Lambur Luar, terutama di Pesisir Dusun Suka Negara. Dampak persebaran sampah tidak hanya terbatas pada ekosistem, tetapi juga berdampak pada kehidupan manusia dan ekonomi. Oleh karena itu, partisipasi aktif masyarakat dalam upaya pengurangan sampah dan pelestarian lingkungan sangat penting.

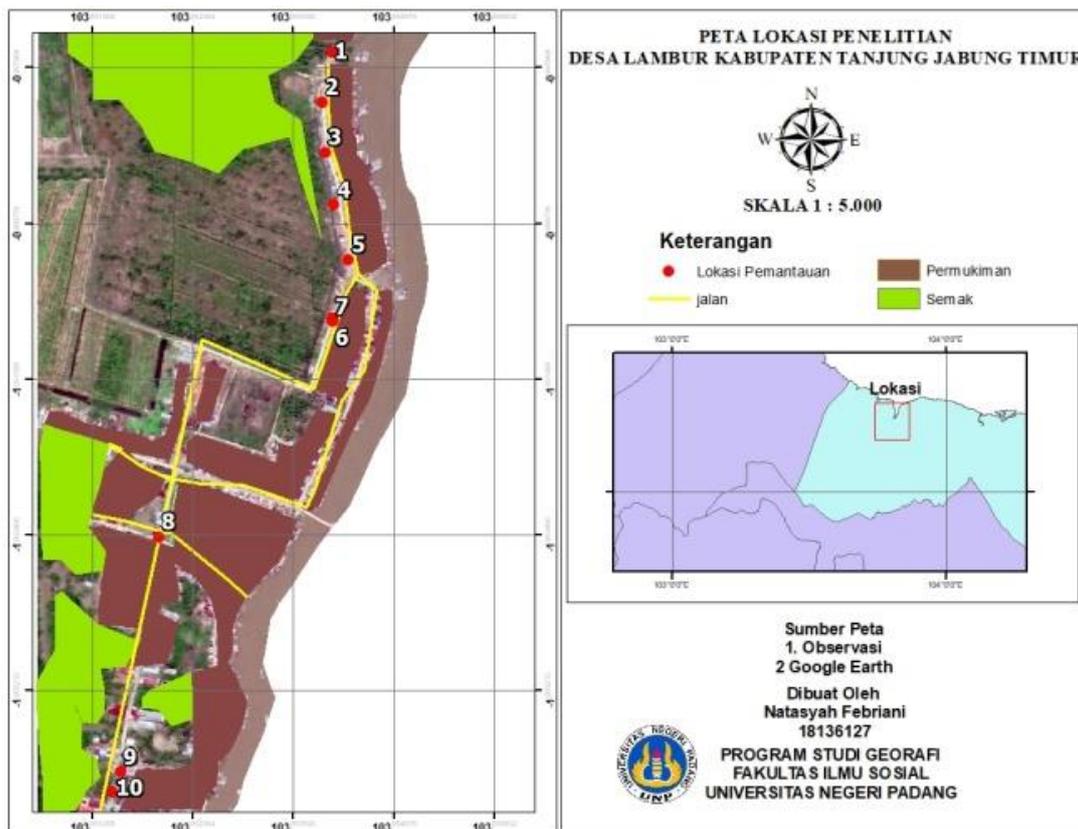
Pemetaan dan strategi pengelolaan sampah juga diperlukan, terutama di wilayah terpencil atau daerah dengan infrastruktur yang terbatas (Muta'Ali dkk., 2018). Langkah-langkah seperti meningkatkan kesadaran masyarakat, mengembangkan infrastruktur pengelolaan sampah yang ramah lingkungan, dan mendorong praktik daur ulang dapat membantu mengurangi pencemaran laut dan menjaga keberlanjutan ekosistem laut serta kehidupan manusia yang bergantung padanya. Dengan demikian, penting untuk memperhatikan beberapa hal: 1) Pencemaran laut tidak hanya merugikan ekosistem laut tetapi juga berdampak pada kehidupan manusia dan ekonomi; 2) Kurangnya fasilitas pembuangan sampah yang memadai menunjukkan perlunya tindakan serius dalam pengelolaan sampah; 3) Partisipasi aktif masyarakat dalam mengurangi sampah dan menjaga lingkungan menjadi kunci dalam mengatasi masalah pencemaran laut; dan 4) Wilayah terpencil memerlukan strategi khusus dalam pemetaan dan pengelolaan sampah untuk menjaga keberlanjutan ekosistem laut dan kehidupan manusia yang bergantung padanya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi persebaran sampah di Desa Lambur Luar, khususnya di Pesisir Dusun Suka Negara, Kecamatan Muara Sabak

Timur, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, dengan tujuan mengatasi masalah lingkungan yang disebabkan oleh tingginya jumlah sampah rumah tangga yang tidak terkelola dengan baik. Penelitian juga menyoroti perlunya tindakan pencegahan dan pengelolaan sampah yang lebih baik serta peran penting masyarakat dalam menanggulangi masalah ini. Selain itu, penekanan diberikan pada pentingnya strategi pemetaan dan pengelolaan sampah di wilayah terpencil untuk menjaga keberlanjutan ekosistem laut dan kesejahteraan manusia.

## METODE

Metode ini merupakan sebuah penelitian lapangan yang dilaksanakan di Pesisir Dusun Suka Negara, Desa Lambur Luar, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, di mana sebagian besar penduduknya mencari nafkah sebagai nelayan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2020 di sepanjang permukiman pesisir Desa Lambur Luar (Gambar 1).



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian di Pesisir Dusun Suka Negara, Desa Lambur Luar, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Provinsi Jambi

Adapun proses pelaksanaan penelitian ini dapat dibagi menjadi dua tahap utama: 1) Pengambilan Data: Data diperoleh dengan mendokumentasikan wilayah serta mengidentifikasi titik sampel koordinat sampah menggunakan aplikasi UTM GeoMap; dan 2) Pengolahan Data: Pada tahap ini, peneliti menggunakan citra dari Google Earth

yang telah didigitalkan untuk memetakan objek-objek tertentu dan mengimpor titik sampel yang telah diambil di lapangan. Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Aplikasi UTM GeoMap, Software ArcGis 10.3, kamera HP Samsung A50, serta citra dari Google Earth.

## HASIL

Sampah laut merupakan bahan padat yang dihasilkan secara langsung atau tidak langsung, baik disengaja maupun tidak, yang dibuang atau ditinggalkan di laut (Ningsih, 2018; Asrul, 2022; Ilyas, 2019). Jenis sampah terbagi menjadi dua, yaitu sampah organik yang terdiri dari hewan dan tumbuhan alami yang terurai dengan cepat, dan sampah anorganik yang terutama terdiri dari plastik, yang banyak berasal dari rumah tangga dan dibawa oleh arus laut (Ilyas & Hartini, 2022; Johan dkk., 2020). Adapun hasil pemetaan sebaran sampah dapat dilihat pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Peta Sebaran Sampah di Pesisir Dusun Suka Negara, Desa Lambur Luar, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Provinsi Jambi

Hasil analisis pada Gambar 2 menyoroti fakta bahwa kesadaran masyarakat terhadap perlindungan lingkungan dan kebersihan masih rendah. Kehadiran infrastruktur yang minim untuk tempat pembuangan sampah memperlihatkan bahwa permasalahan pengelolaan sampah belum mendapat penanganan yang memadai. Terutama, keberadaan sampah yang melimpah di laut mengancam keberlangsungan sumber daya alam. Dari visualisasi dalam Gambar 2, terlihat perlunya langkah konkrit dalam meningkatkan kesadaran lingkungan serta perbaikan sistem pengelolaan sampah.

Kesimpulan yang dapat diambil adalah perlunya kolaborasi dalam mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan serta mengurangi pencemaran. Pemetaan menjadi alat yang efektif dalam menggambarkan dampak negatif dari kurangnya kesadaran terhadap masalah lingkungan. Diharapkan, melalui pemetaan sebaran sampah, akan semakin terbuka mata akan urgensi perlunya tindakan preventif dalam menanggulangi masalah sampah.

Kekurangan infrastruktur untuk pengelolaan sampah menandakan pentingnya alokasi investasi dalam pembangunan sistem pengelolaan sampah yang lebih efisien dan berkelanjutan. Hasil pemetaan menunjukkan bahwa hampir di seluruh daerah pemukiman di pesisir terdapat masalah sampah yang serius. Oleh karena itu, upaya kolektif dari berbagai pihak diperlukan untuk menanggulangi masalah ini secara menyeluruh.

Beberapa langkah konkret yang dapat diambil untuk mengatasi masalah sampah tersebut antara lain:

- Edukasi Masyarakat: Perlunya upaya edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan mengurangi pencemaran. Kolaborasi antara pemerintah, lembaga non-pemerintah, dan masyarakat dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi dalam pengelolaan sampah.
- Investasi dalam Infrastruktur: Pentingnya alokasi investasi dalam pembangunan sistem pengelolaan sampah yang lebih efisien dan berkelanjutan. Ini termasuk pembangunan Tempat Pembuangan Sampah (TPS) yang memadai, serta infrastruktur lainnya seperti fasilitas daur ulang.
- Pengelolaan Sampah di Tingkat Rumah Tangga: Setiap rumah tangga perlu menyediakan kantong sampah yang cukup besar untuk menampung sampah. Sampah kemudian harus dibuang ke Tempat Pembuangan Sampah (TPS) untuk diangkut.
- Pemanfaatan Sampah: Sampah dapat dimanfaatkan kembali, baik yang organik maupun anorganik. Sampah organik dapat diolah menjadi kompos atau pupuk tanaman, sedangkan sampah plastik dapat dijadikan bahan bakar alternatif atau bahan yang memiliki nilai jual.
- Kerjasama Antara Pihak Terkait: Diperlukan upaya kolektif dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga non-pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta, untuk menanggulangi masalah sampah secara menyeluruh.

Dengan mengimplementasikan langkah-langkah ini, diharapkan dapat mengurangi masalah sampah laut dan melindungi sumber daya alam serta lingkungan hidup secara keseluruhan.

## **KESIMPULAN**

Adapun kesimpulan dari uraian diatas yaitu: 1) Kesadaran masyarakat terhadap perlindungan lingkungan dan kebersihan masih rendah; 2) Kehadiran infrastruktur yang minim untuk tempat pembuangan sampah menunjukkan bahwa permasalahan

pengelolaan sampah belum mendapat penanganan yang memadai; 3) Sampah yang melimpah di laut mengancam keberlangsungan sumber daya alam; 4) Diperlukan langkah konkret dalam meningkatkan kesadaran lingkungan serta perbaikan sistem pengelolaan sampah; 5) Perlunya kolaborasi dalam mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan serta mengurangi pencemaran; 6) Pemetaan menjadi alat yang efektif dalam menggambarkan dampak negatif dari kurangnya kesadaran terhadap masalah lingkungan; 7) Kekurangan infrastruktur untuk pengelolaan sampah menandakan pentingnya alokasi investasi dalam pembangunan sistem pengelolaan sampah yang lebih efisien dan berkelanjutan; 8) Hampir di seluruh daerah pemukiman di pesisir terdapat masalah sampah yang serius, memerlukan upaya kolektif dari berbagai pihak untuk menanggulangi masalah ini secara menyeluruh; dan 9) Strategi pengelolaan sampah dapat dilakukan dengan dua langkah utama: penampungan sampah dan pemanfaatan sampah. Jadi, kesimpulan utamanya adalah perlunya kesadaran dan tindakan konkret dari masyarakat, pemerintah, dan pihak terkait untuk mengatasi masalah sampah, baik di laut maupun di darat, dengan meningkatkan infrastruktur pengelolaan sampah dan melakukan pendekatan yang berkelanjutan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Asrul, N. A. M. (2022). *Fundamental Mikroplastik*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Hetherington, L. E. (2019). *Trashing New Zealand: A critical evaluation of food waste management discourses in New Zealand and their implications for sustainable development* (Doctoral dissertation, The University of Waikato).
- Ilyas, M. I. (2019). *Kelimpahan Sampah Laut Permukaan di Perairan Kota Makassar* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Ilyas, I., & Hartini, H. (2022). Perilaku masyarakat pesisir pantai dalam mengelola sampah. *Kabanti: Jurnal Kerabat Antropologi*, 6(1), 139-152.
- Johan, Y., Renta, P. P., Muqsit, A., Purnama, D., Maryani, L., Hiriman, P., ... & Yunisti, T. (2020). Analisis sampah laut (marine debris) di pantai Kualo Kota Bengkulu. *Jurnal Enggano*, 5(2), 273-289.
- Muta'Ali, L., Marwast, D., & Christanto, J. (2018). *Pengelolaan wilayah perbatasan NKRI*. Ugm Press.
- Ningsih, R. W. (2018). Dampak pencemaran air laut akibat sampah terhadap kelestarian laut di Indonesia. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*, 0-12.
- Putra, A., & Husrin, S. (2017). Kualitas Perairan Pasca Cemaran Sampah Laut di Pantai Kuta Bali. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kelautan Tropis*, 9(1), 57-66.